

**TUTURAN INTEROGATIF DALAM BAHASA SMS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FKIP UNIVERSITAS RIAU**

Mariana

Auzar

Hermandra

Anamariana29@gmail.com

082385797373

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

ABSTRACT

Interrogative utterances are very important in communicating. Interrogative utterances able to convey the message the author or speaker so that the reader or listener can receive the message as intended by the writer or speaker. The problems that I researched in this study is what are interrogative sentences used in SMS? how politeness used in SMS? and how the meaning of interrogative utterances in the SMS?. This study aims to analyze and describe the types of sentences, politeness, and the meaning of interrogative utterances in SMS language students of Indonesian language and literature education class of 2010. The method used in this research is descriptive method, a method that is used to explain the data obtained in the study as they are using the techniques of data collection, record, and documentation. The application of techniques and documentation noted that the SMS is used to collect research material was then analyzed according to the research problem. The results of the study there were 71 SMS interrogative sentences with the help of question words (what, who, how, and when), 50 SMS requesting recognition of interrogative sentences answer yes or no or yes or no, interrogative sentences 3 SMS requesting an answer in the form of reasons , 8 SMS interrogative sentences in the form of an opinion, and 10 SMS that confirmed the interrogative sentence. In terms of kesantunnanya there were 10 SMS and 15 SMS manners that are not polite. In terms of narrative meaning there are 16 SMS command meaning, the meaning of the solicitation SMS 7, 5 SMS the meaning of the request, meaning persilaan 1 and 1 SMS ban meaning. The results of this study indicate that the use of interrogative utterances in SMS language students of Indonesian language and literature education FKIP Riau University class of 2010 has not polite.

Keyword: *Interrogative utterances, SMS language.*

ABSTRAK

Tuturan Interogatif sangat penting dalam berkomunikasi. Tuturan interogatif sanggup menyampaikan pesan penulis atau pembicara sehingga pembaca atau pendengar dapat menerima pesan itu seperti yang dimaksud oleh penulis atau pembicara. Permasalahan yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah apa sajakah kalimat interogatif yang digunakan dalam SMS? bagaimana kesantunan yang digunakan dalam SMS? dan bagaimanakah makna tuturan interogatif dalam SMS tersebut?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan jenis kalimat, kesantunan, dan makna tuturan interogatif dalam bahasa SMS mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dipakai untuk menjelaskan data yang diperoleh dalam penelitian sebagaimana adanya dengan menggunakan teknik pengumpulan data, catat, dan dokumentasi. Penerapan teknik catat dan dokumentasi yakni dengan mengumpulkan SMS yang dijadikan bahan penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan masalah penelitian. Hasil penelitian terdapat 71 SMS kalimat interogatif dengan bantuan kata tanya (*apa, siapa, berapa, dan kapan*), 50 SMS kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban *ya* atau *tidak* atau *ya* atau *bukan*, 3 SMS kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan, 8 SMS kalimat interogatif berupa pendapat, dan 10 SMS kalimat interogatif yang menyanggahkan. Dilihat dari segi kesantunannya terdapat 10 SMS yang santun dan 15 SMS yang tidak santun. Dari segi makna tuturan terdapat 16 SMS makna perintah, 7 SMS makna ajakan, 5 SMS makna permohonan, 1 SMS makna persilaan dan 1 SMS makna larangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tuturan interogatif dalam bahasa SMS mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Riau angkatan 2010 belum santun.

Kata Kunci: Tuturan interogatif, Bahasa SMS

PENDAHULUAN

Semua orang perlu mempelajari bahasa karena tanpa bahasa mereka akan mengalami kesulitan melakukan komunikasi. Apapun yang ingin disampaikan tanpa menguasai bahasa prosesnya akan terhambat. Bidang ilmu apa saja yang ingin dikuasai, bahasa pasti digunakan. Oleh sebab itu bahasa perlu dipelajari agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dalam bahasa ini juga dapat diartikan sebagai suatu peristiwa komunikasi antara pembicara dengan pendengar ataupun antara penulis dengan pembaca sehingga saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung.

Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting di dalam tataran kehidupan bermasyarakat. Fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama

atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Tetapi dengan bahasa komunikasi dapat berlangsung lebih baik dan lebih sempurna Chaer, (2000:2).

Berdasarkan teori-teori di atas penulis menyimpulkan bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya, antara satu kelompok dengan kelompok lainnya sesuai fungsi dan ketetapan bahasa itu sendiri baik bahasa lisan maupun tulisan.

Pilihan kata merupakan salah satu penentu kesantunan dalam bahasa lisan maupun dalam bahasa tulis. Ketika seseorang sedang bertutur, kata-kata yang digunakan dipilih sesuai dengan topik yang dibicarakan, konteks pembicaraan, suasana mitra tutur, pesan yang disampaikan, dan sebagainya.

Pranowo, (2009:51) mengatakan bahwa pemakaian bahasa dalam masyarakat ada yang santun dan ada pula yang tidak santun. Fenomena demikian akan terus terjadi dalam masyarakat seperti halnya pemakaian kaidah-kaidah lain, seperti kaidah bahasa yang baik dan benar. Ada beberapa alasan antara lain: a) tidak semua orang memahami kaidah kesantunan, b) ada yang memahami kaidah tetapi tidak mahir menggunakan kaidah kesantunan, c) ada yang mahir menggunakan kaidah kesantunan dalam berbahasa tetapi tidak mengetahui bahwa yang digunakan adalah kaidah kesantunan, d) tidak memahami kaidah kesantunan dan tidak mahir berbahasa secara santun.

Pemakaian bahasa secara santun belum banyak mendapat perhatian. Oleh karena itu, sangat wajar jika kita sering menemukan pemakaian bahasa yang baik ragam bahasanya dan benar tata bahasanya, tetapi nilai rasa terkandung di dalamnya menyakitkan hati pembaca atau pendengarnya. Hal ini terjadi karena pemakai bahasa belum mengetahui bahwa di dalam suatu struktur bahasa terdapat struktur kesantunan. Struktur bahasa yang santun adalah struktur bahasa yang disusun oleh penutur/penulis agar tidak menyinggung perasaan pendengar atau pembaca. Hal inilah yang belum banyak mendapat perhatian para ahli bahasa (Pranowo, 2009:4).

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pemakaian bahasa dalam masyarakat ada yang santun dan ada pula yang tidak santun dikarenakan tidak semua orang memahami kaidah kesantunan, ada yang memahami kaidah tetapi tidak mahir menggunakan kaidah kesantunan, ada yang mahir menggunakan kaidah kesantunan dalam berbahasa tetapi tidak mengetahui bahwa yang digunakan adalah kaidah kesantunan, dan tidak memahami kaidah kesantunan serta tidak mahir berbahasa secara santun.

Adanya teknologi penggunaan telepon genggam atau *handphone* (HP) lebih sering dimanfaatkan masyarakat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Apalagi di era globalisasi ini masyarakat lebih memanfaatkan teknologi modern yang serba praktis dan efektif. Penggunaan bahasa tulisan dalam telepon genggam atau *handphone*, lebih dikenal dengan *Short Message Service* (SMS), merupakan terobosan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara ringkas dan cepat. Penggunaan bahasa secara tulisan dalam SMS umumnya pendek-pendek,

terputus-putus, penyingkatan-penyingkatan, fungsi-fungsi kalimat yang dilesapkan, dan penyingkatan-penyingkatan kosakata.

Mahasiswa pengguna *handphone* jumlahnya sangat besar. Seorang mahasiswa bisa saja memiliki dua *handphone* atau lebih untuk memenuhi kebutuhannya. Penggunaan SMS oleh seorang mahasiswa bisa dilakukan lebih banyak dalam sehari. Ini disebabkan karena cepat sampainya informasi, harganya terjangkau dan praktis. Adapun kebiasaan yang sering dilakukan mahasiswa dalam mengirim SMS adalah menyingkat kata-kata dalam pesan yang akan dikirim. Faktor penyebab salah satu adalah untuk menghemat biaya pengirim SMS. Kebiasaan menyingkat inilah yang mendasari timbulnya keberagaman bahasa yang digunakan dalam SMS.

Pesan yang hendak disampaikan haruslah tepat karena bentuk pesan ini bersifat fundamental dan penting. Banyak pesan yang tidak sampai kepada mitra tutur karena bentuk pesannya tidak sesuai dengan situasinya, (Lubis,1995:91). Isi dan bentuk pesan haruslah sesuai karena bila antara keduanya tidak sesuai, jelaslah pesan itu payah dicernakan oleh mitra tutur (penerima SMS), apalagi pesan yang berbentuk interogatif haruslah bahasa yang baik sesuai sopan santun karena, pesan interogatif itu juga dilihat situasi dan kondisi mitra tuturnya supaya apa yang diinterogatifkan sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur.

Dalam bertindak tutur, penutur tidak hanya semata-mata menyampaikan dengan pengucapan kalimat, tetapi juga diikuti oleh tindakan. Oleh karena itu, agar tindakan yang diinginkan dapat terwujud penutur perlu mempertimbangkan berbagai aspek. Salah satu aspek tersebut adalah strategi penyampaian tuturan. Strategi penyampaian tuturan berkaitan dengan cara yang dipilih penutur agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Strategi penyampaian tuturan salah satunya berhubungan dengan bentuk kalimat yang digunakan.

Menurut Wijana (1996:30) secara formal berdasarkan modulusnya kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (*deklaratif*), kalimat perintah (*imperatif*), dan kalimat tanya (*interogatif*).

Interogatif adalah tuturan tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Menurut Kridalaksana, (dalam Putrayasa 2011:26) kalimat tanya dengan istilah kalimat interogatif, yakni kalimat yang mengandung intonasi interogatif dalam ragam tulis biasanya diberi tanda tanya (?). Jenis kalimat ini ditandai pula oleh partikel- *kah*, atau tanya *apa, bagaimana*.

Dari teori di atas penulis menyimpulkan bahwa tuturan interogatif adalah menanyakan sesuatu kepada mitra tutur (penerima SMS) melakukan atau memberikan jawaban sesuatu sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur (pengirim SMS) melalui kalimat dalam bahasa tulis (SMS).

Penggunaan bahasa tulis dalam *Short Message service* (SMS) oleh kalangan mahasiswa cenderung memunculkan kosa kata percakapan interogatif seperti: “ Aslm. MbK, bju q bw in y, btw p Auzar ga ad tgs kn?,Aslm. Msuk jm brp?, Hm y lh, snin lbur gak ya? Rencn irm mau pulkam nnti siang. Bsk kita msuk k ma buk hasnah?. Berdasarkan fenomena ini, penulis menganggap perlu melakukan penelitian yaitu “

Tuturan Interogatif dalam Bahasa SMS Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2010”.

Tuturan interogatif lazim digunakan untuk menunjukkan salah satu tipe kalimat bahasa Indonesia, yakni interogatif merupakan tuturan yang mengharapkan adanya jawaban berupa pengakuan, alasan atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca (Chaer, 2009:189).

Interogatif juga dapat berbentuk imperatif (perintah). Digunakan tuturan interogatif untuk menyatakan makna pragmatik imperatif itu, dapat mengandung makna ketidaklangsungan yang cukup besar (Rahardi, 2005:142). 1) tuturan interogatif menyatakan makna pragmatik imperatif perintah, 2) tuturan interogatif yang menyatakan makna pragmatik imperatif ajakan, 3) tuturan Interogatif yang menyatakan makna pragmatik imperatif permohonan, 4) tuturan interogatif yang menyatakan makna pragmatik imperatif persilaan, 5) tuturan interogatif yang menyatakan makna pragmatik imperatif larangan.

Dalam berkomunikasi memerlukan aneka jenis kalimat yang sesuai dengan konteks maka penyampaian buah pikiran dan perasaan itu secara praktiknya dapat dilakukan atau dituangkan ke dalam kalimat, salah satunya kalimat interogatif, sesuai yang dikatakan Alwi, dkk. (2003:357) kalimat interogatif yang juga dikenal dengan nama kalimat tanya, secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti, *apa, siapa, berapa, kapan*, dan *bagaimana* dengan atau tanpa partikel *-kah* sebagai penegas. Kalimat interogatif diakhiri dengan tanda tanya(?) pada bahasa tulis dan pada bahasa lisan dengan suara naik, terutama jika tidak ada kata tanya atau suara turun.

Chaer, (2009:190) mengatakan bahwa dilihat dari segi jawaban yang diberikan dibedakan adanya: 1) kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban “*ya*” atau “*tidak*” atau “*ya*” atau “*bukan*”. Kalimat tersebut dapat dibentuk dengan cara: a) memberi intonasi tanya pada sebuah klausa (kalimat) dalam bahasa tulis intonasi tanya ini dilambangkan dengan tanda tanya (?), (b) memberi kata tanya apakah di muka sebuah klausa (kalimat), (c) memberi partikel tanya *kah* pada bagian awal kalimat yang ingin ditanyakan, (2) kalimat interogatif yang meminta jawaban (keterangan) mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya (*apa, siapa, mana, berapa dan kapan*) sesuai dengan bagian mana dari kalimat yang ditanyakan, a) untuk menanyakan benda digunakan kata tanya *apa*, b) untuk menanyakan orang atau yang diorangkan digunakan kata tanya *siapa*, c) untuk menanyakan keberadaan benda (termasuk orang) digunakan kata tanya *mana*, untuk menanyakan tempat keberadaan, tempat, kedatangan, dan tempat dengan lebih tepat di muka kata *mana* ditempatkan preposisi *di, ke, dan dari*, d) untuk menanyakan jumlah atau banyaknya sesuatu digunakan kata tanya *berapa*, e) untuk menanyakan waktu digunakan kata tanya *kapan* atau *bila*. Untuk menanyakan permulaan terjadinya sesuatu harus digunakan kata tanya *sejak kapan*, dan untuk menanyakan batas akhir terjadinya sesuatu harus digunakan kata tanya *sampai kapan*, (3) kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa “*alasan*” dibentuk dengan bantuan kata tanya *mengapa* atau *kenapa*, (4) kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa

pendapat (mengenai hal yang ditanyakan) dibentuk dengan bantuan kata tanya *bagaimana*, (5) kalimat interogatif yang menyungguhkan, sebenarnya mengahrapkan jawaban untuk menguatkan yang ditanyakan. Oleh karena itu, jawaban yang diharapkan adalah “*ya*” atau “*betul*”, meskipun secara eksplisit kata “*ya*” atau “*betul*” itu tidak diucapkan. Kalimat interogatif ini dibentuk dari sebuah pernyataan diikuti dengan kata “bukan” dan disertai dengan intonasi tanya.

Berkenaan dengan bahasa khususnya diksi, menurut Pranowo (2009:104), memberi saran agar tuturan terasa santun sebagai berikut:

1. Gunakan kata “tolong” untuk meminta bantuan pada orang lain.
2. Gunakan kata “maaf” untuk tuturan yang diperkirakan akan menyinggung perasaan orang lain.
3. Gunakan kata “terima kasih” sebagai penghormatan atas kebaikan orang lain.
4. Gunakan kata “berkenan” untuk meminta kesediaan orang lain melakukan sesuatu.
5. Gunakan kata “beliau” untuk menyebut orang ketiga yang dinilai lebih dihormati.
6. Gunakan kata “Bapak/Ibu” untuk menyapa orang ketiga.

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) apa saja jenis kalimat interogatif yang digunakan dalam SMS mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2010?, 2) bagaimana kesantunan yang digunakan dalam SMS mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2010?, 3) bagaimanakah makna tuturan interogatif dalam SMS mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2010 tersebut?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: menganalisis dan mendeskripsikan kalimat yang digunakan dalam SMS mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2010, menganalisis dan mendeskripsikan kesantunan dalam SMS yang digunakan mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2010, dan menganalisis dan menjelaskan makna tuturan interogatif dalam SMS mahasiswa reguler program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2010.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Universitas Riau, perpustakaan FKIP, Pustaka Wilayah dan perpustakaan Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pekanbaru. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama mulai dari Januari 2013 sampai April 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif dapat diartikan sebagai pemecahan masalah dengan menggambarkan atau menuliskan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang dengan didukung fakta-fakta yang ada. Penulis menggunakan metode ini guna mendeskripsikan dan mengkaji jenis kalimat, kesantunan, dan makna tuturan interogatif pada SMS.

Adapun teknik dalam penelitian yang penulis lakukan adalah teknik catat, teknik memancing SMS dan dokumentasi. Penulis mengirim SMS kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau Angkatan 2010 membalas SMS tersebut. Kemudian balasan SMS tersebut dicatat atau didokumentasikan. Namun, dalam hal ini penulis menekankan bahwa jawaban pertanyaan tidak dibahas dalam penelitian ini melainkan hanya membahas pertanyaannya saja. Di samping itu, penulis mendokumentasikan SMS yang diterima oleh 2 informan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau Angkatan 2010 yang dikirim juga oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta menanyakan langsung konteksnya kepada 2 informan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian mengenai tuturan interogatif dalam bahasa SMS mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Riau angkatan 2010 dapat diketahui beberapa hasil penelitian yang diuraikan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya. Secara terperinci, berikut akan dipaparkan hasil penelitian berdasarkan jenis kalimat interogatif, kesantunan, dan makna tuturan interogatif yaitu:

1. Analisis Tuturan Interogatif dalam Bahasa SMS Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau

A. Kalimat Interogatif yang Meminta Pengakuan Jawaban “ya” atau “tidak” atau “ya” atau “bukan”.

Dari data SMS tuturan interogatif yang termasuk dalam kalimat interogatif yang meminta pengakuan “ya” atau “tidak” atau “ya” atau “bukan” adalah 50 data, kalimat interogatif ini adalah kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban yang ditandai dengan kata *ya* atau *tidak* atau *ya* atau *sudah* atau *tidak*, *bukan* dan *belum*. Lazimnya kalimat interogatif ini disertai dengan jawaban yang singkat atau pendek. Untuk lebih jelas lihat SMS di bawah ini:

Tuturan ini dituturkan oleh seorang penutur mengenai sebuah obat batuk OBH.

Mf mbx bru q bls q hbs nyuci. udh d beli?

SMS ini merupakan kalimat interogatif yang meminta berupa pengakuan “ya” atau “tidak” atau “ya” atau “bukan”. Selain itu pada kalimat sms ini termasuk kalimat interogatif total yakni tanggapan (*ya* atau *sudah*) dan tanggapan meniadakan seperti “*tidak*, *bukan* atau *belum*”. Hal ini dikarenakan terdapat ungkapan permintaan pengakuan jawaban (pengirim SMS) seperti *Mf mbx bru q bls q hbs nyuci. udh d beli?* setelah permintaan pengakuan jawaban diharapkan adanya jawaban singkat dari lawan tutur baik jawaban *sudah* atau *belum*. Dilihat dari kalimat SMS (1)

menggunakan kata kunci *sudah* dan diikuti dengan tanda tanya atau dengan intonasi turun pada kalimat lisan.

B. Kalimat Interogatif yang Meminta Jawaban Mengenai Salah Satu Unsur Kalimat dengan Kata Tanya (apa, siapa, mana, berapa dan kapan).

Dari data SMS Interogatif yang termasuk dalam kalimat interogatif meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dengan kata tanya (apa, siapa, mana, berapa, dan kapan) adalah sebanyak 71 data, kalimat ini ditandai dengan kata tanya *berupa apa, siapa, mana, berapa, dan kapan*. Lebih jelas lihat di bawah ini:

Dituturkan oleh seorang Mahasiswa yang menanyakan kepada mitra tutur tentang traktiran makan bakso daging kambing, sementara mitra tutur alergi dengan daging kambing.

Opo kue arep mangan bakso dageng wedus?

(Apa kamu mau makan bakso daging kambing?)

SMS (7) ini termasuk tuturan yang meminta jawaban dengan salah satu unsur kata tanya yaitu *opo* yang berarti *apa* dalam bahasa Indonesia yang digunakan untuk menanyakan benda. Terlihat pada kalimat SMS (7) *Opo kue arep mangan bakso dageng wedus?* (Apa kamu mau makan bakso daging kambing?). Dengan demikian jelaslah bahwa penutur (pengirim SMS) menghendaki jawaban kepada mitra tutur (penerima SMS).

Tuturan ini dituturkan oleh seorang penutur mengenai informasi sertifikatnya yang akan dilegalisasi di up2b sendiri untuk nilai KHS.

Siapa yang kasi info sertifikat t? qt lngsung ksh sndri ke up2b?

Pada SMS (10) ini termasuk tuturan interogatif yang meminta jawaban berupa salah satu unsur kata tanya yaitu *siapa*. Pada SMS ini termasuk kalimat interogatif yang parsial yakni untuk menanyakan orang. Hal ini dapat dilihat pada kalimat SMS (10) seperti *siapa yang kasi info sertifikat t?qt lngsung ksh sndri ke up2b?* dengan demikian penutur (pengirim SMS) mengharapkan jawaban hanya merupakan bagian dari kalimat interogatif itu.

Tuturan ini dituturkan oleh seorang penutur mengenai tugas pak Syafril dan mengajak ke kampus.

Yoklah, ana dimana skrang?

SMS (11) ini merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur dibentuk dengan kalimat tanya *di mana*. Dalam hal ini *di mana* digunakan untuk menanyakan keberadaan benda (termasuk orang) seperti *Yoklah, ana dimana skrang?*. Pada SMS ini penutur (pengirim SMS) menggunakan kata kunci tanya *di mana* kepada mitra tutur (penerima SMS) untuk mengharapkan jawabannya sesuai yang diharapkan, yang bertujuan untuk mengajak mitra tutur ke kampus untuk mengumpulkan tugas kuliah dengan pak Syafril.

Tuturan ini dituturkan oleh seorang penutur tentang Tugas Bu Charlina pada pelajaran akuisisi bahasa.

ana.... Nanti mw kemana? Kta memperbaiki tugas bu crlina yuk...q mw ke kmpus pun.

SMS (13) ini termasuk tuturan interogatif rumusan saran karena terdapat unsur ungkapan saran disertai dengan pernyataan solusi seperti ana.... *Nanti mw kemana? Kta memperbaiki tugas bu crlina yuk...q mw ke kmpus pun.* Pernyataan solusi *q mw ke kmpus pun.* Dilihat dari kalimat SMS (13) termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan bentuk kalimat tanya *ke mana* karena kalimat SMS (13) yang dituturkan penutur (pengirim SMS) kepada mitra tutur (penerima SMS) menanyakan keberadaan atau tempat penerima SMS.

Tuturan ini dituturkan oleh seorang penutur tentang pengambilan buku tabungan beasiswa pemrov di biro.

ndul qt ngmbil bku tbungannya jm brp??

Tuturan SMS ini termasuk tuturan kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa salah satu unsur kata tanya yakni *berapa* seperti *ndul qt ngmbil bku tbungannya jm brp??*. Dilihat pada SMS (14) menggunakan kata tanya *berapa* yang berfungsi sebagai untuk menanyakan jumlah atau banyaknya sesuatu dan waktu yang dituturkan oleh penutur (pengirim SMS) kepada mitra tutur (penerima SMS). Hal ini terlihat SMS penutur yang menanyakan pengambilan buku tabungan beasiswa pemprov kepada mitra tutur. Dengan demikian tampaklah bahwa penutur (pengirim SMS) mengharapkan jawaban singkat berupa waktu kepada mitra tutur (penerima SMS).

Tuturan ini dituturkan oleh seorang penutur mengenai legalisir sertifikat toefl di up2b.

Ana, kapan legalisir sertifikat b. inggris na? ajak-ajak ya...

SMS ini termasuk tuturan interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat karena penutur menggunakan salah satu unsur pertanyaan yaitu *kapan*. Dalam hal ini kapan digunakan untuk menanyakan waktu. Pada kalimat ini seperti *Ana, kapan legalisir sertifikat b. inggris na? ajak-ajak ya...* Hal ini penutur (pengirim SMS) menggunakan kata kunci *kapan* untuk menanyakan kepada mitra tutur (penerima SMS) sehingga penutur mengaharapka jawaban sesuai yang diinginkannya.

C. Kalimat Interogatif Meminta Jawaban Alasan

Data SMS tuturan interogatif yang termasuk dalam kalimat interogatif meminta jawaban alasan adalah 3 data, kalimat interogatif meminta jawaban alasan ini ditandai dengan kata tanya *kenapa*, atau *mengapa*. Lebih jelas lihat di bawah ini:

Dituturkan oleh seorang Mahasiswa angkatan 2010 yang menanyakan tentang keberadaan temannya untuk jalan ke kos.

ana mu dmna? bls sms q npa? q mw k kosmu ne

SMS ini termasuk tuturan kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan. Hal ini dapat dilihat pada contoh SMS (18) seperti *ana mu dmna? bls sms q npa? q mw k kosmu ne.* Penutur pada SMS ini menggunakan kata kunci pertanyaan

yaitu *napa* atau *kenapa* yang digunakan untuk menghendaki jawaban berupa alasan kepada mitra tutur (penerima SMS) sesuai yang diinginkan penutur (pengirim SMS). Selain itu kata tanya yang digunakan mahasiswa yaitu *napa* pada SMS ini dipengaruhi oleh bahasa gaul sehingga mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia menggunakan kata ini dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kalimat Interogatif Meminta Jawaban Pendapat

Data SMS tuturan interogatif yang termasuk dalam kalimat interogatif meminta jawaban berupa pendapat terdapat 8 data, kalimat ini digunakan penanda atau kata kunci tanya *bagaimana*. Lebih jelas lihat di bawah ini:

Dituturkan oleh seorang Mahasiswa tentang nilai mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas dengan ibu Hasnah Faizah.

Q yg tau bru ptk aj, kata marisa ptk smua dpt a, Mu kyk mn nilainya? Bgus2 nih kyknya.

SMS ini termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat karena penutur (pengirim SMS) menggunakan kata kunci tanya *kayak mana* atau *bagaimana* kepada mitra tutur (penerima SMS) yang menghendaki jawaban berupa pendapat si mitra tutur mengenai nilai ujian mata kuliah dengan bu Hasnah Faizah. Pada kata tanya *kayak mana* yang digunakan oleh mahasiswa ini dipengaruhi oleh bahasa gaul yang lebih singkat, sehingga jarang digunakan kata tanya bagaimana yang ada di dalam bahasa Indonesia.

E. Kalimat Interogatif Menyungguhkan.

Data SMS tuturan interogatif yang termasuk dalam kalimat interogatif menyungguhkan terdapat 10 data, kalimat interogatif menyungguhkan ini ditandai dengan kata kunci jawaban *ya* atau *betul*, kalimat interogatif ini dibentuk dari sebuah pernyataan yang diikuti dengan kata *kan* tau *bukan* dan disertai dengan intonasi tanya.

Dituturkan mahasiswa yang menanyakan tentang tugas pak Auzar.

na, tugas pk auzar blh d kmpul pas uas kn???

SMS (24) ini termasuk tuturan interogatif yang menyungguhkan, yang mengharapkan jawaban berupa penguatan dari yang ditanyakan seperti *na, tugas pk auzar blh d kmpul pas uas kn???*. Hal ini dapat dilihat dari penutur (pengirim SMS) menggunakan kata kunci *kan* atau *bukan* kepada mitra tutur untuk menghendaki jawaban keyakinan atau kesungguhan dari pertanyaannya. Selain kata kunci *kan* atau *bukan* bisa juga ditandai dengan jawaban betul. Lihat SMS di bawah ini:

2. Kesantunan Interogatif dalam Bahasa SMS

Tuturan interogatif dalam bahasa SMS mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Riau angkatan 2010 ini ada yang santun dan ada yang tidak santun. Hal ini bisa dilihat pada SMS di bawah ini:

(1) Mf mbx bru q bls q hbs nyuci. udh d beli?

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh seorang penutur mengenai sebuah obat batuk OBH.

Dilihat dari segi kesantunan SMS (1) termasuk santun, karena penutur (pengirim SMS) menampakkan permintaan pengakuan jawaban kepada mitra tutur (penerima SMS) dengan menggunakan ungkapan diksi seperti *maaf* sehingga jelas permintaan pengakuan jawaban penutur (pengirim SMS) kepada mitra tutur (penerima SMS) itu. Selain itu kesantunan SMS ini ditandai dengan kata *maaf* yang digunakan agar tidak menyinggung perasaan mitra tutur (penerima SMS).

(2) Na, bsk kita Ujian p. kuantitatif ja?

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh seorang penutur untuk menanyakan ujian uas mata kuliah kuantitatif dengan salah satu dosen bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Riau yaitu pak dudung dengan mata kuliah penelitian kuantitatif.

Berdasarkan SMS (2) ini termasuk SMS yang tidak santun, karena SMS (2) ungkapan penutur (pengirim SMS) menampakkan permintaan pengakuan jawabannya kepada mitra tutur (penerima SMS) dengan menggunakan bahasa secara langsung sesuai dengan prinsip kesantunan bahwa tuturan yang diutarakan secara tidak langsung lebih santun dibandingkan dengan tuturan yang diutarakan secara langsung. Jelaslah permintaan pengakuan jawaban penutur (pengirim SMS) kepada mitra tutur (penerima SMS) sehingga maknanya jelas yang disampaikannya.

3. Makna Tuturan Interogatif dalam Bahasa SMS

A. Tuturan Interogatif Menyatakan Perintah

Salah satu makna tuturan interogatif adalah tuturan interogatif yang isinya menyatakan makna perintah. Tuturan interogatif yang isinya menyatakan perintah ini merupakan tuturan yang tidak hanya sekedar menanyakan kepada mitra tutur (penerima SMS), tetapi ada maksud tersirat di balik tuturan tersebut seperti memerintah atau menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu kepada mitra tutur (penerima SMS). Contoh:

(12) Na . . mu dh dmna . . . lw msh di kos tlong bwkan buku sosiolinguistik ya.

(15) Na, pegi jm brapa? Ntr bsa ambln no antran dlu 2 no

Tuturan SMS (12) dan SMS (15) ini merupakan tuturan yang bermodus interogatif yang mengandung makna dasar berupa pertanyaan. Tuturan ini bukan hanya sekedar bertanya kepada mitra tutur tetapi juga ada maksud memerintah kepada mitra tutur secara tersirat, agar si mitra tutur membawakan buku sosiolinguistik dan agar mitra tutur (penerima SMS) mengambilkan nomor antrian kepada penutur (pengirim SMS).

B. Tuturan Interogatif Ajakan

Tuturan interogatif ajakan adalah tuturan interogatif yang isinya menanyakan sekaligus secara tidak langsung mengajak. Seorang penutur (pengirim SMS) kepada mitra tutur (penerima SMS) secara bersama-sama untuk melakukan suatu perbuatan atau mengalami apa yang ditanyakan. Tuturan interogatif ajakan dapat ditandai dengan kata *ayo*, *mari*, dan *yuk* yang mengawali tuturan interogatif tersebut.

(11) Yoklah, ana dimana skrang?

(13) ana.... Nanti mw kemana? Kta memperbaiki tugas bu crlina yuk...q mw ke kmpus pun.

Bentuk kata *yok* yang mengawali tuturan seperti contoh (11) pada dasarnya menyatakan makna ajakan. Bentuk tuturan interogatif ajakan pada contoh (11) ditandai oleh bentuk kata *ayo* atau *yok* sesungguhnya tidak hanya menyatakan ajakan, tetapi dapat juga menyatakan desakan. Untuk mengetahui bentuk *ayo* yang menyatakan ajakan dan bentuk *ayo* tersebut dapat diganti dengan bentuk *mari*. Pada tuturan SMS (13) *ana.... Nanti mw kemana? Kta memperbaiki tugas bu crlina yuk...q mw ke kmpus pun*. Bentuk *yuk* pada kalimat ini sama-sama menyatakan ajakan atau bujukan yang disampaikan oleh penutur (pengirim SMS) kepada mitra tutur (penerima SMS).

C. Tuturan Interogatif Permohonan

Salah satu makna tuturan interogatif adalah tuturan interogatif yang isinya makna permohonan atau permintaan. Tuturan interogatif yang isinya menyatakan permohonan atau permintaan ini merupakan pertanyaan dengan kadar yang rendah. Tuturan interogatif permohonan atau permintaan digunakan apabila pembicara memohon atau meminta sesuatu perbuatan kepada mitra tutur (penerima SMS). Kalimat interogatif ini ditandai dengan kata kunci mohon, dimohon, coba, harap, dan boleh.

(16) Buk, pkul brapa k kmpus? Blh pnjm kunc? Mau pnjm cok smbung

Tuturan SMS (16) termasuk tuturan permohonan. Bentuk tuturan SMS (16) ini ditandai dengan kata *boleh* yang bermakna permintaan atau permohonan, tidak hanya menggunakan diksi mohon, diharap, harap, tetapi juga bisa juga menggunakan diksi *boleh* seperti SMS penutur (penutur pengirim) kepada mitra tutur (penerima SMS) seperti *Buk, pkul brapa k kmpus? Blh pnjm kunc? Mau pnjm cok smbung*. Hal ini terlihat makna permintaan atau permohonan yang santun.

D. Tuturan Interogatif Persilaan

Tuturan interogatif persilaan adalah tuturan interogatif yang digunakan untuk menyatakan penawaran kepada mitra tutur (penerima SMS). Tuturan interogatif ini lazimnya digunakan dalam situasi formal dengan pemakaian unsur basa-basi. Dapat dilihat pada SMS di bawah ini:

(6) bhasa . . . ndul mw d isikan sklian tk??? Mmpng q lg ol neh

Tuturan SMS (6) ini termasuk makna tuturan persilaan, karena SMS ini ditandai dengan *Mmpng q lg ol neh* yang mempersilakan ataupun menawarkan kepada mitra tutur (penerima SMS) untuk mengisi KRS semester enam dan pemilihan jurusan seperti yang terlihat dalam SMS (6) tersebut.

E. Tuturan Interogatif Larangan

Tuturan interogatif larangan adalah tuturan interogatif yang isinya menyatakan makna larangan kepada mitra tutur (penerima SMS) dengan menggunakan kata kunci tanya atau diungkapkan secara tidak langsung dengan makna tersirat di balik pertanyaan penutur (pengirim SMS) tersebut. Lihat SMS di bawah ini:

(7) Opo kue arep mangan bakso dageng wedus?

(Apa kamu mau makan bakso daging kambing?)

Tuturan SMS (7) ini merupakan kalimat bermodus interogatif yang mengandung makna dasar berupa pertanyaan. Tuturan ini dimanfaatkan oleh penutur untuk mengungkap makna larangan, karena tuturan ini tidak hanya sekedar menanyakan akan tetapi ada maksud yang tersirat yaitu melarang mitra tutur untuk memakan bakso daging sapi sesuai dengan konteks bahwa mitra tutur alergi dengan daging kambing tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tentang tuturan interogatif dalam bahasa SMS mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau angkatan 2010 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam short Message Service (SMS) ditemukan tuturan interogatif yang berbentuk kalimat interogatif, seperti kalimat interogatif meminta pengakuan jawaban “ya” atau “tidak” atau “ya” atau “bukan”, kalimat interogatif meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat, kalimat interogatif meminta jawaban berupa alasan, kalimat interogatif meminta jawaban berupa pendapat, kalimat interogatif yang menyanggahkan, dari penganalisisan data SMS yang paling banyak menggunakan dalam bentuk tuturan interogatif adalah jenis kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya (*apa, siapa, mana, berapa, dan kapan*) terdapat 71 SMS, kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban *ya* atau *tidak* atau *ya* atau *bukan* sebanyak 50 SMS, kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa *alasan* 3, kalimat interogatif meminta jawaban berupa *pendapat* sebanyak 8 SMS, kalimat interogatif *menyanggahkan* terdapat 10 SMS. Dari data yang ada ini tergambar bahwa kebanyakan dari mahasiswa itu SMS nya dalam menginterogatifkan mitra tutur (penerima SMS) menggunakan kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan kata tanya (*apa, siapa, mana, berapa, dan kapan*).

Dilihat dari kesantunannya pada data SMS mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Riau angkatan 2010 menggambarkan tuturan interogatif yang santun dan tidak santun. Tuturan santun terdiri atas 10 SMS, sedangkan tuturan yang tidak santun terdapat 15 SMS. Dengan demikian jelaslah bahwa SMS mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2010 banyak menggunakan SMS yang tidak santun.

Selanjutnya dalam SMS mahasiswa ditemukan tuturan interogatif itu berdasarkan 5 makna yaitu makna perintah terdapat 16 SMS, makna ajakan terdapat 7 SMS, makna permohonan terdapat 5 SMS, makna persilaan 1 SMS, dan makna larangan SMS 1. Semua tuturan interogatif dalam SMS mahasiswa terdapat semua makna tetapi hanya sedikit terdapat tuturan interogatif dalam SMS mahasiswa menggunakan makna interogatif persilaan dan larangan.

Penelitian ini memfokuskan pada kalimat, kesantunan, dan makna tuturan interogatif. Masih ada beberapa aspek lain yang belum dikaji yaitu wujud kalimat interogatif dalam SMS. Selain itu, dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang struktur pola kalimat interogatif dalam SMS. Untuk menambah khasanah dan kajian yang lebih mendalam, penulis berharap adanya penelitian-penelitian lanjutan dari penelitian ini mengenai wujud kalimat interogatif.

Dampak penggunaan SMS cukup memberi pengaruh negatif terhadap mahasiswa. Jika dosen tidak peka, penulisan dalam SMS bisa digunakan saat belajar. Untuk itu, sebagai dosen harus lebih hati-hati dalam memberikan ilmu. Dosen harus lebih memperhatikan tulisan-tulisan mahasiswa baik dalam tugas latihan, maupun yang lainnya. Bisa saja mahasiswa menulis kalimatnya dalam bentuk interogatif yang mengaburkan maknanya seperti yang mereka lakukan dalam mengetik SMS. Tetapi diluar SMS, hendaklah penggunaan SMS tetap memperhatikan bahasa yang sopan dan santun serta tidak mengaburkan makna lebih jelas sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan menggambarkan karakteristik kepribadian seseorang. Terakhir peneliti mengharapkan supaya dapat mempergunakan penelitian ini bidang pendidikan bahasa maupun bidang pendidikan lainnya serta menjadi acuan bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Alek. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruann Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Alwasilah, Chaedar. 1985. *Beberapa Mazhab Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru : Cendana Insani

- Darmastuti, Rini. 2006. *Bahasa Indonesia Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama
- Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.
- Lubis, Hamid Hasan. 1995. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Iyo. 2012. *Ihwal Kalimat Bahasa Indonesia dan Problematik Penggunaannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Ningsih, Yessi Fifia. 2010. Kesantunan Berbahasa di Terminal Mayang Terutai Pekanbaru. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: C.V ANDI
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga
- Rachman, Yelfi Tria. 2011. Kesantunan Imperatif dalam Naskah Pidato Bupati Kuantan Singingi. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.
- Sari, Ika. 2010. Bahasa SMS (Short Message Service) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UR. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.
- Syahdamayanti, Befi. 2008. Kesalahan Berbahasa Penutur dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pekanbaru (Sebuah kajian sosiopragmatik). Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.
- Wijana, I Dewa. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi
- Yani, Juli. 2012. Tuturan imperatif dalam SMS Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UR. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.
- <http://globalonlinebook.blogspot.com/2009/09/pengertian-sms.html>. (17:00) wib. diakses 27 februari 2013